

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL
KONSEP BILANGAN MELALUI KEGIATAN BERMAIN KARTU ANGKA PADA
ANAK DI RA UMDI AWANG-AWANG KABUPATEN PINRANG**

*(Teacher's Strategy In Improving The Ability To Recognize The Concept Of Number Through
Activitiesplaying Numbers Cards With Children In Ra Umdi Awang-Awang Pinrang District)*

Mustika

Mutika5287@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Parepare

Maswati

Maswatifai @ gmail.com

Universitas muhammadiyah parepare

ABSTRAK

Penelitian ini membahas apakah terdapat perbedaan kemampuan belajar anak dengan strategi Bermain Kartu Angka dapat Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan dengan Strategi pembelajaran sebelumnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan pedagogis dan psikologis. Instrument dan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian strategi guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui kegiatan bermain kartu angka pada anak di RA Umdia wang-awang Kabupaten Pinrang Kemampuan anak dalam hal mengenal lambang bilangan yaitu masih rendah. Hal itu ditunjukkan dengan data tentang pengenalan lambang bilangan yang diperoleh anak menunjukkan pada indikator menghubungkan atau memasang lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10, persentase ketuntasan sebesar 15% atau sebanyak 8 anak, dan pada indikator mengurutkan lambang bilangan, persentase ketuntasan sebesar 20% atau sebanyak 11 anak. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan anak di RA Ummahat DDI Awang-Awang untuk mengenal bilangan melalui kegiatan bermain kartu angka yaitu Guru membuka dengan terlebih dahulu membacakan teks-teks atau pesan yang terdapat dalam media kartu angka secara keseluruhan, Melalui bimbingan guru, anak didik membaca teks-teks yang terdapat dalam media kartu angka, Guru menerangkan materi pembelajaran dengan mengupas satu demi satu materi yang di kemas dalam media dan anak didik mengamati gambar dengan seksama, Guru memilih anak didik untuk menjelaskan apa yang terdapat dalam media kartu angka, Anak didik menggambar apa yang terdapat dalam media kartu angka sambil mengingat isi materi yang di sampaikan, Guru bersama anak didik menyimpulkan materi pembelajaran yang terdapat dalam media kartu angka, Guru mengadakan evaluasi sesuai dengan materi yang disampaikan

Kata Kunci: Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan, Bermain Kartu Angka.

ABSTRAK

This study discusses whether there are differences in children's learning abilities with the Number Card Playing strategy to improve the ability to recognize number concepts with previous learning strategies. The type of research used is qualitative research with pedagogical and psychological approaches. Instruments and techniques of data collection by observation, interviews and documentation. Data analysis techniques with data reduction, data display and drawing conclusions. The results of the teacher's strategy research in improving the ability to recognize the concept of numbers through playing number cards for children at RA Umdi Awang-awang, Pinrang Regency. Children's ability to recognize number symbols is still low. This is indicated by the data on the introduction of number symbols obtained by the child showing the indicator of connecting or pairing number symbols with objects up to 10, the percentage of completeness is 15% or as many as 8 children, and on the indicator of sorting the symbols of numbers, the percentage of completeness is 20% or as many as 11 children. The teacher's efforts in improving the ability of children at RA Ummahat DDI Awang-Awang to recognize numbers through number card playing activities, namely the teacher opens by first reading the texts or messages contained in the number card media as a whole, Through teacher guidance, students read the texts contained in the number card media, the teacher explains the learning material by peeling the material packaged in the media and students observe the pictures carefully, the teacher chooses students to explain what is contained in the number card media, Students draw what is in the media number cards while remembering the content of the material presented, the teacher and students conclude the learning materials contained in the number card media, the teacher conducts an evaluation according to the material presented

Keywords: Ability to Recognize Number Concepts, Play Number Cards

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pada pasal 1 ayat 10 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Usia dini (0-6 tahun) merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak di masa depannya atau disebut juga masa keemasan (*the golden age*) sekaligus periode yang sangat kritis yang menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.² Anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan pendidikan. Pada masa ini, anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Perlakuan dan pendidikan di waktu kecil akan berpengaruh ketika dewasa nanti. Imam Ghazali mengatakan bahwa seorang anak tergantung kepada orangtua dan pendidiknya.

Seorang psikolog terkemuka, Howard Gardner yang dikutip oleh Suyadi dan Maulidya Ulfah menyatakan bahwa anak pada usia lima tahun pertama selalu diwarnai dengan keberhasilan dalam belajar mengenai segala hal.³ Jadi, stimulus yang diberikan oleh orangtua maupun pendidik di masa kanak-kanak sangat penting dalam rangka mengembangkan potensi serta kemampuan yang dimiliki oleh anak.

Waktu kecil akan berpengaruh ketika dewasa nanti. Imam Ghazali mengatakan bahwa seorang anak tergantung kepada orangtua dan pendidiknya. Seorang psikolog

terkemuka, Howard Gardner yang dikutip oleh Suyadi dan Maulidya Ulfah menyatakan bahwa anak-anak pada usia lima tahun pertama selalu diwarnai dengan keberhasilan dalam belajar mengenai segala hal.⁴ Jadi, stimulus yang diberikan oleh orangtua maupun pendidik di masa kanak-kanak sangat penting dalam rangka mengembangkan potensi serta kemampuan yang dimiliki oleh anak.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.⁵

Harun Rasyid, Mansyur & Suratno menyatakan bahwa anak usia dini merupakan usia emas (*the golden age*) yang sangat potensial untuk melatih dan mengembangkan berbagai potensi multi kecerdasan yang dimiliki anak.⁶ Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mengembangkan diri anak secara menyeluruh. Bagian dari diri anak yang dikembangkan meliputi bidang fisik-motorik, intelektual/kognitif, moral, sosial, emosional, kreativitas, dan bahasa. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada anak adalah perkembangan kognitif.

Perkembangan kognitif adalah semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya.⁷ Piaget dalam Slamet Suyanto, menyatakan bahwa semua anak memiliki pola perkembangan kognitif yang sama yaitu melalui empat tahapan: sensori motor (usia 0-2 tahun), praoperasional (usia 2-7 tahun), operasional konkret (usia 7-11 tahun), dan operasional formal untuk usia 11

⁴Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD...*, *op.cit.*, h. 2.

⁵Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 22.

⁶Harun Rasyid Mansyur & Suratno, *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), h. 64.

⁷Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 103

¹Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pasal 1 ayat 10, h. 3.

²Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h.1-2.

³Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoretik dan Prakti*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 61.

tahun ke atas. Tahap perkembangan kognitif anak Raudhatul Atfhal(RA) berada pada tahap praoperasional.⁸Dan untuk mengembangkan aspek perkembangan kognitif di Raudhatul Atfhal(RA) dalam pembelajaran dapat melalui kegiatan mengenal konsep bilangan dan lambang bilangan,membilang,membandingkan, mengurutkan,mengenal operasi bilangan, menghitung mundur, dan lain-lain.

Pengenalan konsep bilangan dan lambang bilangan sangat penting dikuasai oleh anak, sebab akan menjadi dasar bagi penguasaan konsep-konsep matematika selanjutnya di jenjang pendidikan berikutnya. Bilangan adalah suatu objek matematika yang sifatnya abstrak dan termasuk ke dalam unsur yang tidak didefinisikan. Untuk menyatakan suatu bilangan dinotasikan dengan lambang bilangan yang disebut angka.⁹

Ketika kegiatan pembelajaran mengenal lambang bilangan, guru sering kali menggunakan buku tulis maupun menuliskannya di papan tulis. Hal tersebut dapat membuat anak menganggap bilangan sebagai rangkaian kata-kata yang tidak bermakna dan pembelajaran mengenal lambang bilangan merupakan hal yang membosankan. Sehingga guru harus menggunakan metode serta media yang menarik dan menyenangkan dalam mengenalkan konsep lambang bilangan tersebut.

Rasiman Wijamako menjelaskan bahwa kemampuan mengenal angka merupakan salah satu kegiatan pendidikan bagi anak-anak Raudhatul Atfhal (RA) yang mampu mengembangkan kemampuan dasar pengenalan anak terhadap angka-angka, yaitu 1.Kemampuan melihat, 2.Membedakan bentuk angka, meramalkan bentuk angka,3. Memisahkan dan mengenal konsep angka.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi awal pada anak,kenyataannya kemampuan anak dalam

mengenal lambang bilangan masih rendah. Sebagian besar siswa masih melakukan kesalahan dalam menyebutkan urutan bilangan 1-10.Ketika anak diminta oleh guru menyebutkan urutan bilangan 1-10 secara bersama-sama, hampir semua anak dapat melakukannya. Tetapi, saat satu per satu anak diminta untuk menyebutkannya ternyata masih banyak anak yang masih bingung.Anak masih terbalik dalam menuliskan beberapa lambang bilangan seperti terbalik menuliskan lambang bilangan 3, 4, 5, 6, dan 9. Hal tersebut terlihat pada saat anak menuliskan lambang bilangan 1-10 di buku masing-masing setelah membilang banyak benda yang telah digambarnya sesuai dengan contoh di papan tulis.

Anak masih melakukan kesalahan dalam menunjuk lambang bilangan 1-10.Pada saat guru meminta anak untuk menunjuk lambang bilangan 1-10 yang terdapat pada LKA, masih ada beberapa anak yang melakukan kesalahan dalam kegiatan itu. Misalnya, saat menyebut lima, tetapi tangan anak menunjuk pada lambang bilangan 4 atau 6.Anak masih melakukan kesalahan saat mengerjakan LKA dalam menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10, terutama gambar benda yang jumlahnya diatas lima.Sebagai contoh pada saat anak menghubungkan dengan garis untuk gambar bintang yang berjumlah delapan, anak justru menghubungkan gambar tersebut dengan angka 9 bukan angka 8.

Sebaiknya dalam mengenalkan konsep lambang bilangan kepada Raudhatul Atfhal (RA), 4-5 tahun melalui kegiatan yang menyenangkan dan bermakna.Sehingga anak tidak bosan dan memahami makna dari simbol angka/lambang bilangan tersebut.Guru mempunyai peranan sangat besar dalam proses kegiatan belajar mengajar dan diharapkan dapat memilih serta menggunakan metode maupun media pembelajaran yang tepat dalam setiap kegiatannya. Kegiatan pembelajaran mengenal lambang bilangan di Raudhatul Atfhal (RA) sebaiknya melalui kegiatan yang menarik,menyenangkan, bervariasi, dan kreatif, seperti melalui kegiatan bermain sambil belajar.

⁸Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Hikayat Publising, 2005), h. 53.

⁹Sudaryanti, *Pengenalan Matematika Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2006), h. 4.

¹⁰Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 112.

Dilihat dari permasalahan diatas maka penulis merumuskan beberpa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan anak di Raudhatul Atfhal(RA) UMDI Awang-Awang dalam hal mengenal lambang bilangan?
2. Bagaimana kegiatan bermain kartu kata pada anak di Raudhatul Atfhal(RA) UMDI Awang-Awang?
3. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan anak di Raudhatul Atfhal(RA) UMDI Awang-Awang untuk mengenal bilangan melalui kegiatan bermain kartu kata?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, dibuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dan pandangan informan, dan melakukan studi pada situasi yang alami.¹¹ Hal tersebut penelitian kualitatif perhatian lebih banyak ditujukan pada pembentukan teori substantif berdasarkan dan konsep-konsep yang timbul dan data empiris.¹²

Penyusunan teori diambil dan data empiris berdasarkan pengamatan partisipan, wawancara mendalam, studi dokumen, dan fokus group diskusi dengan para ahli. Penelitian ini dilakukan di Raudhatul Athfal (RA) UMDI Awang-Awang Kabupaten Pinrang

LANDASAN TEORITIS

Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan

1. Pengertian

Bilangan adalah suatu konsep matematikayang digunakan untuk pencacahan dan pengukuran. Merserve dalam Dali, menyatakan bahwa bilangan adalah suatu

abstraksi.¹³ Sebagai abstraksi bilangan tidak memiliki keberadaan secara fisik. Sementara itu, menurut Sudaryanti bilangan adalah suatu obyek matematika yang sifatnya abstrak dan termasuk kedalam unsur yang tidak didefinisikan (*underfined term*).¹⁴ Soedadiatmodjo, dkk bilangan adalah suatu idea yang digunakan untuk menggambarkan atau mengabstraksikan banyaknya anggota suatu himpunan.¹⁵ Bilangan itu sendiri tidak dapat dilihat, ditulis, dibaca dan dikatakan karena merupakan suatu idea yang hanya dapat dihayati atau dipikirkan saja.

Menurut definisi di atas maka diperlukan adanya simbol ataupun lambang yang digunakan untuk mewakili suatu bilangan yang disebut sebagai angka atau lambang bilangan. Menurut Sudaryanti untuk menyatakan suatu bilangan dinotasikan dengan lambang bilangan yang disebut angka.¹⁶ Bilangan dengan angka menyatakan dua konsep yang berbeda, bilangan berkenaan dengan nilai sedangkan angka bukan nilai. Angka hanya merupakan suatu notasi tertulis dari sebuah bilangan. perlu adanya pembeda antara tanda bilangan dengan operasi pada bilangan, karena tanda bilangan menyangkut nilai bilangan itu.

Kegiatan Bermain Kartu Angka

1. Pengertian

Menurut Hurlock dalam Tadkiroatun , bermain dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan demi kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir.¹⁷ Kegiatan tersebut dilakukan dengan cara suka rela, tanpa paksaan, atau tekanan dari pihak luar. Isenberg dan Jalongo dalam Tadkiroatun, menyatakan bahwa NAECYC (*National Assiciation for the Education of Young Children*) dan ACEI (*Assosiation for*

¹³Naga S Dali, *Sejarah Matematika* (Jakarta: Gramedia, 2000), h. 42.

¹⁴Sudaryanti, *Pengenalan Matematika Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2006), h. 1.

¹⁵Soedadiatmodjo, dkk, *Matematika I* (Jakarta: Depdikbud, 2003), h. 67.

¹⁶Sudaryanti, *Pengenalan Matematika Anak Usia Dini...*, *op.cit*, h. 1.

¹⁷Tadkiroatun, *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan* (Jakarta: Depdiknas, 2005), h. 1.

¹¹J. W. Creswell, *Qualitatif Inquiry and Research Design* (California: Sage Publications, Inc, 1998), h. 15.

¹²S. Margono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 35.

Childhood Educational Internasional) menegaskan dengan bermain memungkinkan anak mengeksplorasi dunianya, mengembangkan pemahaman sosial dan kultural, membantu anak-anak mengekspresikan apa yang mereka rasakan dan mereka pikirkan, memberi kesempatan bagi anak untuk menemukan dan menyelesaikan masalah, serta mengembangkan bahasa dan ketrampilan serta konsep berakarsa.¹⁸

Menurut Catron dan Allen dalam Tadkiroatun, kegiatan bermain mempengaruhi perkembangan keenam aspek perkembangan anak, yakni aspek kesadaran diri (*personal awareness*), emosional, sosial, komunikasi, kognisi, dan ketrampilan motorik.¹⁹ Piaget dalam Slamet, menyatakan bahwa bermain dengan objek yang ada di lingkungannya merupakan cara anak belajar.²⁰ Berinteraksi dengan objek dan orang, serta menggunakan objek itu untuk berbagai keperluan membantu anak memahami tentang objek, orang, dan situasi tersebut.

Sementara itu, menurut Bruner dan Sutton-Smith dalam Slamet, bermain merupakan proses berpikir secara fleksibel dan proses pemecahan masalah.²¹ Pada saat bermain anak dihadapkan pada berbagai situasi, kondisi, dan obyek, baik nyata maupun imajiner yang memungkinkannya menggunakan berbagai kemampuan berpikir dan memecahkan masalah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

Kemampuan anak di RA Umdi Awang-Awang dalam hal mengenal lambang bilangan

Hasil observasi terlihat kegiatan dilakukan dengan bermain bebas dan berbaris saat guru memberikan aba-aba karena pembelajaran tidak dilaksanakan di sekolah makanya bel diganti dengan instruksi dari guru. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 08.30 dengan aktivitas pagi diantaranya menyanyikan beberapa lagu, membaca surat pendek, doa sehari-hari, ayat kursi dan

absensi. Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa pembelajaran berhitung masih kurang menarik bagi anak. Guru mengajarkan pembelajaran berhitung dengan mengucapkan bilang 1 sampai 10. Pada saat observasi berlangsung, peneliti juga mengamati cara guru menyampaikan pembelajaran kepada anak khususnya pembelajaran berhitung meskipun sedikit berbeda dengan pembelajaran yang normal seperti biasanya. Guru tidak menggunakan media lain kecuali white board, spidol, buku majalah anak.

Pada kegiatan ini, guru memanggil anak satu persatu untuk mengucapkan bilang 1 sampai dengan 10, lalu guru menjelaskan tugas yang akan di kerjakan oleh anak. Tugas tersebut terdiri dari dua yaitu, menuliskan lambang bilangan menggunakan garis penghubung, tugas kedua anak diminta untuk menghitung gambar dan menuliskan jumlahnya pada kotak yang sudah tersedia. Butuh waktu yang cukup lama dan bantuan dari guru untuk dapat menuliskan dan menghitung gambar tersebut.

Setelah dilakukan identifikasi masalah yang berkaitan dengan pembelajaran berhitung di RA Umdi Awang-Awang, peneliti beserta kolaborator menyusun program tindakan untuk mengatasi pembelajaran berhitung yang lebih menyenangkan dan berkesan untuk anak yang mengalami kesulitan dalam berhitung. Peneliti juga melakukan uji empiric untuk menilai instrument yang akan digunakan pada saat awal dan akhir penelitian.

Kemampuan mengenal lambang bilangan penting diberikan pada anak. Hal ini bertujuan agar anak dapat berkembang sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangannya dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan.

Indikator dalam konsep bilangan dan lambang bilangan yaitu membilang atau menyebut urutan bilangan dari 1 sampai dengan 10, membilang (mengetahui konsep bilangan) sampai 10, menunjukkan lambang bilangan 1-10, menghubungkan atau memasang lambang bilangan, mengenal lambang bilangan 1-10. Kemampuan

¹⁸*Ibid.*, h. 13.

¹⁹*Ibid.*,

²⁰Suyanto Slamet, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini...*, *op.cit.*, h. 116.

²¹*Ibid.*,

mengenal lambang bilangan pada anak usia 4-5 tahun sangat penting dikembangkan guna memperoleh kesiapan dalam mengikuti pembelajaran ditingkat yang lebih tinggi khususnya dalam penguasaan konsep matematika. Salah satu konsep matematika yang paling penting dipelajari anak usia 4-5 tahun adalah pengembangan kepekaan pada bilangan. Ketika kepekaan anak-anak berkembang, mereka mulai mengerti bahwa angka "satu" ditulis sebagai "1" dan itu berarti kuantitas dari "satu". Pada usia 4-5 tahun minat anak terhadap angka umumnya sangat besar.

Berdasarkan hasil observasi anak RA Umdi Awang-Awang dan wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa masih banyak anak yang kemampuan mengenal lambang bilangannya masih rendah. Hal itu ditunjukkan dengan data tentang pengenalan lambang bilangan yang diperoleh anak menunjukkan pada indikator menghubungkan atau memasang lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10, persentase ketuntasan sebesar 15% atau sebanyak 8 anak, dan pada indikator mengurutkan lambang bilangan, persentase ketuntasan sebesar 20% atau sebanyak 11 anak.

Pengembangan pengenalan angka 1-10 selalu ada kendala karena ini adalah proses pengembangan maka yang harus dilakukan guru adalah pengembangan yang berulang-ulang karena faktor yang utama dalam pengembangan angka untuk anak usia dini adalah:

1. Faktor konsentrasi karena usia dini 4-6 tahun masa konsentrasi anak sangat sedikit yaitu hanya 5-8 menit jadi guru harus selalu berulang-ulang melakukan pengembangan angka 1-10
2. Kendala yang kedua adalah kekurangan waktu yang tersedia karena guru harus mengajarkan secara berkelompok dan bergantian sehingga perlu waktu yang cukup untuk melaksanakan pengembangan pengenalan angka. Sehingga guru dituntut untuk selalu berkratifitas bila anak sudah tidak konsentrasi lagi guru mengalihkan dengan cara bernyanyi dan bertepuk tangan.

Metode yang dipakai dalam pengembangan pengenalan angka yang baik dan benar serta membuat pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan kurikulum pengembangan kurikulum yang sesuai dengan pendidikan anak usia dini serta upaya-upaya yang dilakukan guru di RA Umdi Awang-Awang pengembangan angka 1-10 dapat berjalan dengan sempurna dan anak dapat mengenal lambing bilangan serta paham konsep lambing bilangan 1-10 dengan baik dan benar, sehingga ketika anak dikenalkan angka serta menghubungkan angka sudah benar seperti yang dilakukan guru ketika mengenalkan angka 1-10.

Kegiatan bermain kartu angka pada anak di RA Umdi Awang-Awang

1. Memilih tema yang ingin dicapai
Memilih tema yang ingin dicapai merupakan langkah awal dalam kegiatan media kartu angka bergambar. Upaya guru dalam menciptakan suatu system lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran merupakan suatu keharusan. Guru memilih tema, kemudian menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Hasil observasi yang peneliti lakukan di RA Ummahat DDI Awang-Awang Kabupaten Pinrang bahwasanya sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu menentukan tema dan membuat RKH agar tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini senada dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan, sebagaimana dikemukakan oleh guru RA Ummahat DDI Awang-Awang Kabupaten Pinrang:

Sebagaimana guru RA Ummahat DDI Awang-Awang Kabupaten Pinrang, sebelum melaksanakan kegiatan saya slalu terlebih dahulu menentukan tema guna penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harian agar proses pembelajaran terstruktur dan sesuai dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini.²²

²²Herni, Guru RA Ummahat DDI Awang-Awang Kabupaten Pinrang, *Wawancara*, pada tanggal 27 Maretr 2021

Berdasarkan pernyataan diatas bahwasanya guru di RA Ummahat DDI Awang-Awang Kabupaten Pinrang sebelum melaksanakan kegiatan terlebih dahulu menentukan tema dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang akan dilakukan. Berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan, bahwa memang benar sebelum kegiatan pembelajaran media kartu angka bergambar dilaksanakan guru memilih tema yang akan dicapai dalam kegiatan. Hal ini sejalan dengan langkah-langkah penerapan media kartu angka bergambar.

2. Merencanakan atau menyiapkan Bahan ajar yang akan disampaikan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di RA Ummahat DDI Awang-Awang Kabupaten Pinrang pada tahap ini terlebih dahulu guru menciptakan hubungan yang baik sehingga anak tidak merasa bosan. Pada tahap awal ini yang dilakukan guru adalah menyiapkan media pembelajaran kartu angka bergambar yang didalamnya terdapat angka, huruf, gambar, dan lambang bilangan yang akan disampaikan kepada anak dan hp sebagai alat bantu dokumentasi. Dalam tahap awal ini terlebih dahulu guru memperlihatkan gambar yang telah disiapkan, tujuannya agar anak tertarik untuk melakukan kegiatan pembelajaran tentang kartu angka.

3. Membagi anak dalam beberapa kelompok

Berdasarkan hasil observasi pada langkah ketiga yang dilakukan di RA Ummahat DDI Awang-Awang Kabupaten Pinrang guru melakukan pengelolaan tempat duduk dan ruang. Yaitu anak dibagi menjadi beberapa kelompok agar memudahkan pelaksanaan kegiatan kartu angka bergambar. Misalnya anak dibagi menjadi 3 kelompok, kelompok pertama diberi kelompok Pisang, kelompok kedua kelompok jeruk, dan kelompok ketiga kelompok Semangka. Ketiga kelompok tersebut nantinya diberi tugas untuk melakukan hasil penemuannya tentang gambar yang disampaikan oleh guru dengan melalui kartu.

Hasil wawancara yang didapat penulis bahwa dengan melakukan pembagian kelompok dapat membantu mempermudah guru dalam penyampaian kegiatan kartu angka bergambar

4. Memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain kartu angka Bergambar

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di RA Ummahat DDI Awang-Awang Kabupaten Pinrang bahwa guru telah memberikan kesempatan kepada anak untuk latihan-latihan selama melakukan pembelajaran kartu angka bergambar agar dengan pengetahuan yang diperoleh saat melaksanakan pembelajaran dapat menambah pengetahuan anak. Melakukan kegiatan pengembangan kognitif seperti menyebutkan lambang bilangan, mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, ukuran, dan mengurutkan benda berdasarkan ukuran kecil ke besar dengan melalui kartu angka.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu seorang guru yang ada di RA Ummahat DDI Awang-Awang Kabupaten Pinrang bahwa pendidik harus slalu kreatif dalam menerapkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas gunapengembangan anak khususnya pengembangan kognitif anak.²³

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan, bahwa guru RA Ummahat DDI Awang-Awang Kabupaten Pinrang selalu menyimpulkan suatu materi bersama-sama antara guru dan anak, karena agar anak lebih memahami secara rinci dan benar apa yang telah disampaikan oleh guru. Setelah selesainya langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media kartu angka sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak didik diatas, maka berakhirilah penelitian ini. Peneliti melihat adanya beberapa perubahan perkembangan kemampuan kognitif anak didik di RA Ummahat DDI Awang-Awang Kabupaten Pinrang.

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Di RA Ummahat DDI Awang-Awang Untuk Mengenal Bilangan Melalui Kegiatan Bermain Kartu Angka.

Berbagai upaya telah dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik pada aspek mengenal angka dan lambang bilangan seperti, beryanyi balonku

²³Mutmainnah, Guru RA Ummahat DDI Awang-Awang Kabupaten Pinrang, *Wawancara*, pada tanggal 27 Maret 2021.

ada lima, bermain bilangan dengan kartu angka, maupun kegiatan lainnya. Akan tetapi belum didapat perkembangan kemampuan kognitif pada peserta didik secara signifikan. Untuk itu perlu aiadakannya upaya guru yang lebih intensif dan lebih mendalam agar perkembangan kognitif anak didik bisa berkembang secara optimal. Selama penelitian ini berlangsung ada beberapa perubahan yang dilakukan oleh guru agar perkembangan kognitif anak dapat berkembang menjadi lebih baik, yaitu dengan cara mengembangkan kemampuan kognitif anak melalui media kartu angka dengan fungsi edukatif dan sesuai dengan langkah-langkah serta kriteria yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Untuk lebih jelasnya akan kegiatan pembelajaran mengembangkan kemampuan kognitif anak melalui media kartu angka ialah sebagai berikut:

Awal kegiatan yang guru lakukan ialah menetapkan indikator yang akan dicapai sebagai tujuan pada proses pembelajaran ini adalah anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-12, anak mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan dan anak mampu mengenal perbedaan berdasarkan ukuran lebih dari dan kurang dari. dan paling/ter.

Hasil observasi penulis di lapangan, dalam tahap awal ini guru memberikan pengarahannya dalam bentuk kegiatan secara klasikal artinya kegiatan yang dilakukan oleh seluruh anak didik dalam satu kelas dalam satu waktu dengan kegiatan yang sama. Adapun kegiatan yang dilaksanakan yaitu berdoa sebelum belajar, beryanyi selamat pagi, dan mengucapkan salam kemudian bercakap-cakap tentang kegiatan yang akan dilaksanakan.

Setelah itu guru menunjukkan gambar dengan cara di pegang di sebelah kepala guru dengan sedikit di angkat anak-anak diminta memperhatikan gambar yang di pegang guru, lalu guru membacakan teks-teks atau pesan yang ada pada media kartu angka tersebut. Adapun tema yang dilaksanakan oleh guru pada saat ini yaitu tentang Air, udara, api dengan pemilihan kegiatan menunjukkan gambar-gambar kartu angka, majalah dan balon untuk menjelaskan satu

persatu teks yang ada pada gambar tersebut. Karena yang dibahas pada hari itu adalah tentang air, udara, api maka anak-anak diajarkan beryanyi balonku.

Selain menunjukkan gambar kartu angka dan balon, guru membacakan satu persatu teks- teks yang ada dibawah gambar tersebut kepada peserta didik, kemudian peserta didik menyebutkan satu persatu yang ada pada gambar. Bagi yang belum paham Berdasarkan hasil observasi penulis mendapatkan data bahwa guru berusaha memahami konteks gambar dan arti dari gambar yang disampaikan. Hal ini dilakukan dengan menyebutkan dan menerangkan gambar yang ditunjukkan kepada anak dan mengajak anak untuk menghitung gambar yang ada, membedakan antara gambar yang sedikit dan banyak, kemudian mengelompokkannya sesuai dengan besar, sedang dan kecil.

Selain dengan menyanyikan lagu banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk memperkenalkan membilang pada anak usia dini dengan bermain Membilang dapat diperkenalkan melalui bermain. Bermain bisa berupa menyortir dan mengelompokkan benda-benda ke dalam jenis yang sama. Keterampilan menyortir dan mengelompokkan sangat penting karena kegiatan ini dapat mengasah kemampuan mengamati pada anak tentang persamaan dan perbedaan. Anak akan menjadi lebih dari seorang ahli ketika sedang membandingkan benda-benda yang sudah dikenal atau diketahuinya. Mengelompokkan juga membantu anak untuk lebih mengerti tentang dunia sekelilingnya, yaitu dari yang berbeda menjadi kesatuan dalam satu kelompok.

Selain itu memperkenalkan membilang dapat juga dengan kegiatan misalnya guru menyediakan wadah misal keranjang dan beberapa benda seperti pensil, anak diminta untuk mengambil satu-persatu pensil tersebut dan dimasukkan ke dalam wadah sambil menyebutkan angkanya seperti "satu"; "dua"; tiga "empat"; „lima"; "enam" sampai pensilnya habis.

Melatih anak membilang atau mencacah dapat juga dilakukan dengan cara guru menyediakan gambar untuk diwarnai

oleh anak, kemudian setelah diwarnai anak tersebut diminta untuk membilang/mencacah banyaknya benda yang diwarnai tersebut.

Pada kegiatan ini anak diminta untuk memasang/mengorespondensikan antara gambar di bagian A dengan gambar yang ada di bagian B dengan cara menarik garis dari satu gambar yang ada di bagian A dipasangkan dengan satu gambar di bagian B, dipasangkan satu persatu hingga habis. Pada gambar di atas setelah dipasangkan satu persatu ternyata gambar di bagian B ada satu gambar permen yang tidak mempunyai pasangan, dan ini menunjukkan bahwa gambar

Dengan demikian, berdasarkan observasi dilapangan dapat kita ketahui bahwa menerangkan satu persatu dan mengupas materi yang dikemas dalam media kartu angka gambar yang digunakan akan menjadi satu kegiatan yang sangat penting karena mencakup beberapa kegiatan penting seperti menghitung angka, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan dan mengenal perbedaan berdasarkan ukuran lebih dari dan kurang dari, dan paling/ter, sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak didik dan telah guru lakukan dengan baik dalam kegiatan pembelajaran di RA Ummahat DDI Awang-Awang Kabupaten Pinrang.

PENUTUP

Berdasarkan Hasil penelitian kualitatif dengan pendekatan pedagogis dan psikologis. Dapat di tarik kesimpulan bahwa Kemampuan anak di RA Umdi Awang-Awang dalam hal mengenal lambang bilangan yaitu masih banyak anak yang kemampuan mengenal lambang bilangannya masih rendah. Hal itu ditunjukkan dengan data tentang pengenalan lambang bilangan yang diperoleh anak menunjukkan pada indikator menghubungkan atau memasang lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10, persentase ketuntasan sebesar 15% atau sebanyak 8 anak, dan pada indikator mengurutkan lambang bilangan, persentase ketuntasan sebesar 20% atau sebanyak 11 anak.

Kegiatan bermain kartu angka pada anak di RA Umdi Awang-Awang yaitu

dengan Memilih tema yang ingin dicapai, Merencanakan atau menyiapkan Bahan ajar yang akan disampaikan, Membagi anak dalam beberapa kelompok, Memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain kartu angka bergambar, dan Melaksanakan Evaluasi terhadap kegiatan perkembangan kemampuan kognitif melalui Pembelajaran Kartu angka Bergambar.

Memperkenalkan bilangan pada anak usia dini sebaiknya dengan kegiatan bermain/ melakukan permainan karena dengan kegiatan bermain. Melalui bermain anak merasa senang, Nyaman dan anak akan belajar tentang kehidupan, melatih keberanian sehingga menumbuhkan rasa kepercayaan diri, serta belajar menghargai teman sesamanya.

Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan anak di RA Ummahat DDI Awang-Awang untuk mengenal bilangan melalui kegiatan bermain kartu angka yaitu Guru membuka dengan terlebih dahulu membacakan teks-teks atau pesan yang terdapat dalam media kartu angka secara keseluruhan, Melalui bimbingan guru, anak didik membaca teks-teks yang terdapat dalam media kartu angka, Guru menerangkan materi pembelajaran dengan mengupas satu demi satu materi yang di kemas dalam media dan anak didik mengamati gambar dengan seksama, Guru memilih anak didik untuk menjelaskan apa yang terdapat dalam media kartu angka, Siswa menggambar apa yang terdapat dalam media kartu angka sambil mengingat isi materi yang di sampaikan, Guru bersama anak didik menyimpulkan materi pembelajaran yang terdapat dalam media kartu angka, Guru mengadakan evaluasi sesuai dengan materi yang disampaikan

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad,Nablory.*Cara Mencegah dan Mengobati Asam Urat dan Hipertensi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Arif,Sadiman S dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003.
- Bungin,Burhan.*Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo, 2005.

- Creswell, J. W. *Qualitatif Inquiry and Research Design*. California: Sage Publications, Inc, 1998.
- Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung, Alfabeta, 2013.
- Dali, Naga S. *Sejarah Matematika*. Jakarta: Gramedia, 2000.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 1990.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Diah, Hartati. *Program Kegiatan Belajar TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1994.
- Fadlillah, Muhammad. *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoretik dan Praktik*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hartati, Sofia. *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Social*. Jogjakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2014.
- Jean, Piaget. *Tingkat Perkembangan Kognitif*. Jakarta: Gramedia, 2002.
- Khusnaya, Fita Uly. *Penggunaan Media Permainan Kartu Angka Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Kelompok A Di TK Islam Terpadu Tazkia Cangkiran Mijen Semarang Tahun Ajaran 2018/2019*.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Mayke, Tedja Saputra S. *Bermain, Mainan, dan Permainan*. Jakarta: PT Grasindo, 2003.
- Mansyur, Harun Rasyid & Suratno, *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: penerbit Multi Pressindo, 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013.
- Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dinipasal 1 ayat 10.
- Ramaini, *Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Permainan Tabung Pintar di TK Negeri Pembina Lubuk Basung, 2012*.
- Sadiman S Arif, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003.
- Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Suyanto, Slamet. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publising, 2005.
- Sudaryanti, *Pengenalan Matematika Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2006.
- Sukayati. *Media Pendidikan, Pengertian Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Jakarta: Rajawali Press, 2004.
- Sudaryanti, *Pengenalan Matematika Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2006.
- Suyanto Slamet, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publising, 2005.
- Suwarni, *Studi Komparasi Penggunaan Media Kartu Kwartet Dan Media*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Suhardi, *Bergiat Dalam Penelitian Ilmiah Remaja*. Yogyakarta: Flamingo, 2013.
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gajah Mada University, 2012.
- Sarwono, Jonathan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Soedadiatmodjo, dkk, *Matematika I*. Jakarta: Depdikbud, 2003.
- Soehartono, Irawan. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012.
- S, Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsio, 2003.
- Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi, 2004.

Sarosa, Samiaji. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*. Jakarta: Index, 2012.

Tadkiroatun, *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta. Depdiknas, 2005.

Wijarnako, Rasiman. *Matematika Pertamaku Mengasah Kecerdasan Matematis Logis Anak Sejak Usia Dini*. Jakarta: Dipa Pustaka, 2005.